

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi, dunia digital semakin digunakan dalam media konten untuk promosi, berekspresi, dan edukasi. Penggunaan teknologi digital semakin intens sejak adanya pandemi COVID-19 yang membatasi kerumunan dan berkumpul. Begitupula dengan industri perfilman di Indonesia yang sempat mengalami masa-masa terpuruk dikarenakan oleh pandemi COVID-19, terutama sejak diadakannya PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menyebabkan bioskop-bioskop di Indonesia sempat vakum selama lebih dari satu tahun lamanya. Meskipun begitu, tutupnya bioskop membangun kesempatan baru, yaitu platform digital OTT (*Over The Top*) untuk menjamur di Indonesia. Sejak bioskop ditutup, pengguna OTT di Indonesia meningkat sebesar 80%. Beberapa OTT seperti Netflix, Disney+, iFlix, KlikFilm, dan WeTV menjadi populer dan pilihan alternatif bioskop. Maraknya OTT juga menjadikan meningkatnya produksi film panjang khusus OTT maupun *webseries*.

Hal ini mendorong industri kreatif untuk berkembang dan memanfaatkan platform digital untuk berkarya. Meskipun industri kreatif sempat mengalami masa terpuruk akibat pandemi COVID-19, hadirnya OTT serta meningkatnya penggunaan sosial media seperti Instagram dan Tiktok mendorong industri perfilman untuk berkarya lagi. Meskipun pandemi menjadi salah satu penghambat dalam produksi, dalam masa pandemi PT Studio Antelope Indonesia tetap memproduksi film, konten bermerk, dan serial dengan menjalani protokol COVID-19 yang ketat. Adaptasi juga dilakukan PT Studio Antelope Indonesia dalam menghadapi pandemi. Maraknya pengguna Tiktok di tengah pandemi mendorong PT Studio Antelope Indonesia untuk membuat serial vertikal pertama di Tiktok yang berjudul *X & Y*.

Selama kesempatan magang di PT Studio Antelope Indonesia, Penulis menjalankan posisi sebagai Asisten Produksi. Dalam proses produksi media, Asisten Produksi bertugas untuk membantu mempersiapkan kebutuhan produksi baik secara teknis maupun non teknis dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi (seperti dikutip dari Morissan, 2008, hal. 322). Di dunia perfilman sendiri, baik komersil maupun non komersil, keberadaan Asisten Produksi sangat dibutuhkan untuk membantu tim produksi, terutama dalam mempersiapkan dokumen dan laporan. Penulis harus memenuhi jumlah jam magang sebanyak 800 jam dalam kurun waktu enam bulan.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Selama magang di PT Studio Antelope Indonesia sebagai Asisten Produksi, penulis berharap dapat:

1. Mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai 5C (*Caring, Credible, Competent, Competitive, dan Customer Delight*) dalam dunia kerja
2. Meningkatkan *soft skill* penulis seperti cara bersosialisasi, bekerjasama dalam tim, etika kerja yang baik, serta cara menghadapi klien
3. Meningkatkan reputasi UMN dengan memiliki etika baik di lingkungan kerja
4. Memahami tahapan pembuatan film maupun serial secara profesional
5. Menerapkan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama berkuliah di UMN
6. Menambah ilmu pengetahuan penulis tentang dunia perfilman
7. Memperluas koneksi penulis dalam industri perfilman
8. Meningkatkan keahlian penulis dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi dalam konflik
9. Meningkatkan profesionalitas dan pengalaman penulis dalam industri perfilman
10. Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam program studi penulis

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendaftarkan diri dalam program magang PT Studio Antelope Indonesia yang dibuka di bulan November. Dalam proses pendaftaran, penulis menyiapkan CV serta *showreel* yang dibutuhkan. Kemudian, penulis melakukan wawancara di tanggal 16 Desember 2022 bersama dengan salah satu pendiri PT Studio Antelope Indonesia, Florence Giovani. Dalam wawancara kami berdiskusi tentang preferensi gaya kerja, kesibukkan selama setengah tahun ke depan, serta apa saja yang ingin didapatkan selama magang di PT Studio Antelope Indonesia.

Pada tanggal 17 Desember 2022, penulis terpilih menjadi salah satu *intern* untuk magang di PT Studio Antelope Indonesia di tim *Media Production* sebagai Asisten Produksi. Jangka waktu magang PT Studio Antelope Indonesia adalah enam bulan selama bulan Januari sampai Juni 2022 dengan waktu sebanyak 800 jam. Di PT Studio Antelope Indonesia, sistem kerja *Work From Office* setiap hari Senin dan Rabu, serta *Work From Home* di hari kerja selain Senin dan Rabu. Untuk jam kerja, PT Studio Antelope Indonesia dimulai dari pukul 10 pagi sampai pukul 6 sore, dengan 8 jam kerja. Namun, bila ada jadwal pra-produksi *offline* di luar hari Senin dan Rabu, seperti jadwal *reading*, *rehearsal*, dan *pre-production meeting*, penulis akan *Work From Office*.

Dalam proses pelaksanaan kerja magang, penulis membantu tim produksi, terutama Produser untuk mempersiapkan dan merapikan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, penulis juga membantu mempersiapkan kebutuhan klien maupun tamu-tamu penting lainnya.